

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Samosir memiliki keindahan yang sangat luar biasa, ini merupakan perpaduan antara wisata alam dan budaya. Pulau yang indah yang dikelilingi danau juga menjadi objek wisata yang sangat menarik. Kabupaten Samosir merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Sumatera Utara.

Salah satu daerah pariwisata di daerah Kabupaten Samosir adalah Danau Toba. Danau Toba adalah danau vulkanik yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Dalam hal ini, kita ketahui bahwa Danau Toba memiliki keindahan alam. Yakni pegunungan-pegunungan yang berbaris rapi, danau yang sangat luas yang menarik mata pengunjung sampai membuat pengunjung ketagihan untuk mengunjungi Danau Toba.

Objek wisata lain yang dimiliki daerah Kabupaten Samosir yaitu *Hot-Spring* (Pemandian Air Hangat), Aek Natonang, Pulo Tao, Menara Tele, Pantai Pasir Putih, dan sebagainya. Dengan segala kekayaan dan keindahan alam yang dimiliki Kabupaten Samosir, menjadikan daerah ini sebagai suatu alasan wisatawan berkunjung ke Kabupaten Samosir berasal dari Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara. Maka, sebagai dampak perkembangan pariwisata masyarakat lokal tertarik dan termotivasi untuk membangun infrastruktur pada wilayah tersebut, kemudian dibangunlah hotel/penginapan, restaurant atau rumah makan, tempat pemandian dan sebagainya.

Oleh karena itu, manusia dan makhluk hidup tidak lepas dari tanah. Tanah merupakan pokok manusia, manusia bertindak untuk memanfaatkan sumber-sumber kekayaan alam pada tanah untuk memenuhi tuntutan hidup. Tanah merupakan modal yang berharga pada manusia yang memiliki fungsi sebagai benda yang bernilai ekonomis dan sebagai non produksi (religio- magis). Sehingga setiap masyarakat memiliki persepsi yang berbeda terkait dengan fungsi tanah yang dijadikan sebagai fungsi ekonomi, budaya, religius dan politik.

Bagi masyarakat Batak Toba, tanah terutama warisan dianggap sebagai wujud dari tubuh nenek moyang mereka yang senantiasa harus dijaga dan dipertahankan. Dalam kehidupan orang Batak, tanah juga sebagai identitas jati diri marga bagi mereka. Maka dari itu, tanah sangat berharga bagi orang Batak Toba. Seiring berkembangnya jaman, tanah juga dijadikan sebagai bahan pengembangan pariwisata.

Untuk membangun penginapan, rumah makan dan sebagainya sangat membutuhkan modal yang besar. Namun tidak semua marga setempat mampu untuk melakukan pembangunan tersebut maka datanglah marga – marga lain seperti marga sitanggung, sigalingging, tampubolon, manurung atau masyarakat pendatang sebagai investor (penanam modal) yang akan membangun penginapan – penginapan tersebut. Sehingga tanah adat di Kelurahan Siogung-Ogung tidak semuanya lagi dimiliki oleh marga naibaho melainkan sudah banyak marga lain ataupun masyarakat pendatang yang membeli tanah tersebut.

Salah satu daerah yang terlihat dari kondisi atau perkembangan tersebut adalah Kelurahan Siogung-ogung. Dalam hal ini, pemilik tanah di Kelurahan Siogung-ogung ialah marga Naibaho. Namun bukan marga Naibaho lagi, melainkan marga-marga lain, akibat perkembangan pariwisata. Sehingga kekerabatan pada masyarakat Kelurahan Siogung-ogung sudah mulai pudar. Maka dari ini, peneliti mengidentifikasi masalahnya pada perkembangan pariwisata di Danau Toba dan dampak pariwisata terhadap kepemilikan tanah dan sistem kekerabatannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Perkembangan pariwisata di sekitar Danau Toba.
2. Dampak pariwisata terhadap kepemilikan tanah dan terhadap sistem kekerabatan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Kelurahan Siogung-ogung?
2. Apa dampak perkembangan pariwisata terhadap kepemilikan tanah dan sistem kekerabatan di Kelurahan Siogung-ogung?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan pariwisata di Kelurahan Siogung-ogung.

2. Untuk mengetahui dampak perkembangan pariwisata terhadap kepemilikan tanah dan sistem kekerabatan di Kelurahan Siogung-Ogung.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah bagi mahasiswa mengenai dampak perkembangan pariwisata terhadap kepemilikan tanah di wilayah samosir.

- b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat supaya masyarakat mengetahui dan sekaligus mempertahankan betapa pentingnya tanah bahwa tanah bukan hanya sekedar sebagai pemenuhan ekonomi saja melainkan tanah ialah sudah sebagai identitas bagi mereka. Dan mengingatkan masyarakat bahwa kekerabatan ialah suatu kesatuan dalam orang Batak.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Antropologi Universitas Negeri Medan.

2. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis didalam penulisan karya ilmiah dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama belajar di prodi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- b. Menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan dimasa akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY